

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pemaparan di bab-bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa konflik yang terjadi di Xinjiang terjadi karena pemerintah Tiongkok mendiskriminasi etnis Uighur yang mendiami wilayah Xinjiang. Di wilayah Xinjiang tersebut tidak hanya tinggal etnis Uighur saja, tetapi juga ditinggali oleh etnis Han yang merupakan etnis asli Tiongkok. Tetapi, karena Uighur ini beragama muslim dan bukan merupakan suku asli Tiongkok, maka pemerintah Tiongkok pun memperlakukan etnis Uighur dengan cara represif dan semena-mena. Salah satu tindakan represif yang dilakukan terhadap etnis Uighur tersebut adalah Pemerintah Tiongkok melarang etnis Uighur untuk melakukan ibadah. Seperti melarang mereka untuk shalat berjamaah di masjid, melarang mereka untuk berpuasa, dan mempersulit mereka untuk mendapatkan pekerjaan, serta mempersulit mereka membuat paspor untuk naik haji. Jika mereka melanggar peraturan dari pemerintah Tiongkok, maka pemerintah akan makin mempersulit kehidupan mereka, dan bahkan pemerintah tidak segan-segan untuk memberikan kekerasan fisik terhadap etnis Uighur tersebut.

Karena tindakan represif pemerintah Tiongkok terhadap etnis Uighur tersebut akhirnya mendapat reaksi dari para penduduk Uighur. Pada tahun 2009, etnis Uighur tersebut melakukan aksi protes dan demonstrasi besar-besaran di Urumqi yang merupakan ibukota dari Xinjiang. Mereka semua memberontak karena ingin

memisahkan diri dari Tiongkok, karena juga pemerintah memperlakukan etnis Uighur secara represif dan mendiskriminasi mereka. Tetapi tanggapan dari pemerintah Tiongkok tidak sesuai dengan harapan etnis Uighur. Pemerintah Tiongkok pun malah semakin bersikap represif terhadap para etnis Uighur. Pada aksi demonstrasi tersebut, banyak dari etnis Uighur yang terluka dan bahkan tewas karena ditembak dan diculik oleh pemerintah Tiongkok.

Karena tindakan represif yang dilakukan oleh pemerintah Tiongkok terhadap etnis Uighur itu tidak henti-hentinya, maka aksi kekerasan tersebut tersebar hingga terdengar sampai mancanegara, dan konflik yang terjadi di Xinjiang tersebut. mendapatkan respon dari Negara OKI terutama adalah Turki. Turki bereaksi keras terhadap konflik tersebut. Misalnya seperti, masyarakat Turki melakukan aksi demonstrasi di Istanbul, yang memprotes tindakan kekerasan yang dilakukan pemerintah Tiongkok terhadap etnis Uighur. Mereka juga mendukung etnis Uighur yang merupakan satu etnis dengan bangsa Turki. Selain dukungan dan protes dari masyarakat sipil, media massa pun ikut terlibat juga dalam dukungan terhadap etnis Uighur. Media massa yang bernama Burgun di Turki, memberitakan secara lengkap dengan apa yang terjadi di Xinjiang tersebut. Media massa pun ikut terlibat juga dengan cara mengekspos tentang kerusuhan di Xinjiang dan meyalahkan dari pihak Tiongkok, serta menuliskan agar Tiongkok bertanggungjawab atas kerusuhan yang terjadi di Xinjiang tersebut. Dari dorongan publik tersebutlah yang membuat

pemerintahan Turki memutuskan untuk melakukan intervensi terhadap konflik Xinjiang tersebut.

Salah satu bentuk intervensi yang dilakukan oleh Turki adalah, seperti kecaman yang dilakukan Menteri Perdagangan dan Industri Nihat Ergun yang mengatakan akan memboikot barang-barang Tiongkok yang masuk ke Turki. Selain kecaman dari Menteri Industri dan Perdagangan, kecaman lainnya datang dari Perdana Menteri Turki Recep Tayyip Erdogan yang mengecam aksi kekerasan yang dilakukan pemerintah Tiongkok terhadap etnis Uighur tersebut sebagai bentuk genosida. Lalu Perdana Menteri Erdogan juga meminta agar pemerintah Tiongkok segera menyelesaikan kasus Xinjiang tersebut. Kalau tidak segera menyelesaikannya maka Perdana Menteri Recep Tayyip Erdogan tersebut akan melaporkan kasus ini ke Dewan Keamanan PBB.

Alasan mengapa Turki ikut terlibat dalam konflik Xinjiang tersebut adalah karena etnis Uighur yang mendiami wilayah Xinjiang Tiongkok merupakan etnis yang serumpun dengan bahasa Turki. Antara etnis Uighur dengan bangsa Turki memiliki nenek moyang yang sama, memiliki etnis yang sama. Tetapi untuk sampai di Xinjiang etnis Uighur mengalami perjalanan yang sangat panjang yang melalui jalur sutra. Turki ikut terlibat dan bereaksi keras terhadap konflik Xinjiang, karena etnis Uighur tersebut mempunyai kesamaan etnis Serta Turki mantap untuk melakukan intervensi terhadap konflik Xinjiang tersebut karena didorong oleh domestic public Turki yang meliputi media massa, partai serta dari LSM Turki.

Dari skripsi yang penulis teliti bisa kita kaitkan dalam mata kuliah resolusi konflik dunia Islam. Sehingga bisa kita kembangkan dalam penelitian selanjutnya penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya mengamati mengapa pemerintah Tiongkok tidak mau memberikan kemerdekaan kepada rakyat Uighur atau bisa juga mengamati bagaimana respon dari dunia Internasional terhadap konflik yang terjadi di Xinjiang serta bagaimana penyelesaiannya.